

## Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 Tahun Ajaran 2022/2023

Priandita Mindiari, Ngatman, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret  
Prianditamindiari123@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 11/9/2023

---

### Abstract

*The study aimed to improve mathematics about fractions to students of grade III A through Realistic Mathematics Education with concrete media. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were the teacher and students of grade III A students in SD Negeri Binangun 01. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. The data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. The data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that concrete media improved mathematics about fractions. The percentages of students' learning outcomes were 76.09% in the first cycle, 89.13% in the second cycle, and 93.5% in the third cycle. It concludes that the implementation of Realistic Mathematics Education with concrete media improves mathematics about fractions to third grade students of SD Negeri Binangun 01 in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education, concrete media, mathematics, fractions*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan media konkret. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IIIA SDN Binangun 01. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan dengan media konkret. Presentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 76,09%, pada siklus II sebesar 89,13%, dan pada siklus III sebesar 93,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Realistic Mathematics Education, media konkret, matematika, pecahan*

---



## PENDAHULUAN

Tonggak dasar sebuah kehidupan salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa matematika menjadi salah satu pelajaran dari delapan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam satuan pendidikan dasar dan menengah serta struktur kurikulum SD/MI. Wahyudi (2015) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu kajian ilmu dengan objek abstrak yang dirancang menggunakan suatu konsep yang diperoleh dengan tepat dari konsep yang sudah diterimanya secara akurat sebagai akibat logis, sehingga kebenaran konsep bersifat sangat jelas dan kuat. Menurut Nurkamilah,dkk.(2018) pembelajaran matematika di SD mengkaji atau menghubungkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam persoalan matematika yang dipelajari. Ulia (2018) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk dikembangkan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 19, 25 dan 26 November 2022 dengan guru kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 ditemukan kondisi saat proses pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa kurang tertib, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) siswa kurang aktif ketika diberi kesempatan bertanya dan masih sulit memahami materi matematika, (4) guru menggunakan metode ceramah dan diskusi soal, media yang digunakan guru berupa gambar di buku tematik dan LKS. Hasil tersebut didukung dengan fakta hasil rekap rata-rata nilai ulangan harian matematika semester 1 yaitu 63,59. Rata-rata nilai PTS 1 matematika yaitu 48,39 sedangkan rata-rata nilai PAS 1 yaitu 52,35 yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Binangun 01 pada mata pelajaran matematika yaitu 70. Selain itu, hasil wawancara dengan guru bahwa kesulitan siswa memahami materi matematika salah satunya yaitu pada materi pecahan. Sebagian besar siswa masih banyak keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menemukan solusi permasalahan tersebut pada materi pecahan di kelas IIIA SD Negeri Binangun 01.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran matematika agar pembelajaran meningkat, menyenangkan, siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Salah satu upaya pada permasalahan tersebut yaitu melalui pendekatan pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Pada penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan berbasis masalah kontekstual. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok yaitu pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dipadukan dengan media konkret. Pendekatan *RME* akan lebih bermakna pada saat pembelajaran apabila didukung adanya media pembelajaran yang memiliki konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suhada dan Rabbani (2020) mengemukakan bahwa pendekatan *RME* memberikan pengalaman nyata serta memperagakan sendiri suatu keterampilan sebagai topik pembelajaran sehingga pemahaman matematika siswa dapat meningkat salah satunya pada materi pecahan di kelas III SD. Salah satu media yang dapat memberikan pengalaman langsung dan tidak abstrak yaitu media yang berasal dari benda nyata atau konkret. Media konkret menjadi salah satu media yang berkaitan dengan konteks nyata. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Narayani (2019) media konkret memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal melalui menggunakan benda nyata.

Menurut Marlina dan Fuziawati (2021) pendekatan *RME* adalah pendekatan pembelajaran matematika yang mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai konsep awal matematika untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, memberikan pengalaman langsung serta cara berpikir mencari dan

menyelesaikan masalah. Kelebihan pendekatan *RME* mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan matematika sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri (Catrining dan Widana, 2018). Halimah dan Kurniawati (2022) mengemukakan bahwa *RME has characteristics, namely: (1) starting mathematics learning with real problems, (2) using problem solving models constructed by students through teacher guidance, (3) using student contributions, (4) maximize the interaction of students, teachers, and learning resources, (5) link the material with other math topics.*

Menurut Halija, Khasna dan Arifin (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *RME* memiliki kelebihan yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih maksimal untuk mencari, menemukan, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, kritis dan sistematis. Saputro, dkk. (2021) berpendapat bahwa media konkret adalah media yang mudah didapat siswa, sering dijumpai di lingkungan sekitar karena berasal dari benda nyata sehingga memberikan pengalaman langsung pada saat menggunakan media. Mulyawati, dkk. (2019) mengemukakan bahwa media konkret banyak tersedia dalam kehidupan sehari-hari karena berasal dari benda nyata yang mudah ditemukan, dapat mendefinisikan gagasan atau ide yang nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menemukan solusi dari permasalahan di atas dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 Tahun Ajaran 2022/2023" yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 Tahun Ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 Tahun Ajaran 2022/2023 melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan media konkret, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus terdiri dari enam pertemuan. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui ketuntasan hasil belajar atau tes evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari sampai 14 Februari 2023. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan media konkret dan data kuantitatif berupa data hasil belajar matematika siswa kelas III SD materi pecahan. Sumber data yaitu guru dan 23 siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 serta dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah pendekatan *RME* dengan media konkret oleh guru dan siswa, ketuntasan pembelajaran matematika siswa tentang pecahan setelah menerapkan

pendekatan *RME* dengan media konkret dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah *RME* berikut : (1) memahami masalah kontekstual dengan media konkret, (2) menjelaskan masalah kontekstual dengan media konkret, (3) menjelaskan masalah kontekstual dengan media konkret, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan media konkret, (5) menyimpulkan. Langkah pembelajaran tersebut mengacu pada langkah-langkah *RME* yang dikemukakan oleh Wahyudi (2015), Nashrullah, dkk. (2021) dan Ekowati, et.al. (2021) yang kemudian peneliti melakukan modifikasi langkah tersebut dengan menggunakan media konkret sebagai sarana pendukung penerapan pendekatan *RME*.

Hasil observasi penerapan pendekatan *RME* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 85% yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Pendekatan *RME* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Memahami masalah kontekstual dengan media konkret	85,83	85,83	90,83	90	92,5	94,16	89,72	89,99
Menjelaskan masalah kontekstual dengan media konkret	86,46	86,46	90,625	90,625	92,7	94,79	89,92	90,625
Menyelesaikan masalah kontekstual dengan media konkret	88,54	86,46	93,75	90,625	96,875	95,83	93,055	90,97
Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	85,83	85,83	90	87,5	94,16	90,83	89,99	88,053
Menyimpulkan	87,5	86,3	90,48	89,88	94,05	94,04	90,67	90,07
Rata-rata	86,83	86,18	91,13	89,73	94,06	93,93	90,67	89,95

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase penerapan pendekatan *RME* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 86,83%, pada siklus II sebesar 91,13%, dan pada siklus III sebesar 94,06%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 86,18%, siklus II sebesar 89,73%, dan siklus III sebesar 93,93%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

Peningkatan penerapan *RME* dengan media konkret terhadap guru dan siswa terjadi karena peneliti dan guru selalu berusaha untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang terjadi pada setiap siklusnya yang dengan memperbaiki pada setiap langkah-langkah penerapan *RME* dengan media konkret. Siswa selalu diberikan arahan oleh guru untuk fokus dalam memahami masalah kontekstual yang disajikan dan diberikan motivasi untuk berani mengemukakan pendapat serta presentasi di depan kelas. Peningkatan yang terjadi dibuktikan dengan siswa Hal tersebut relevan dengan penelitian Arsaythamby dan Zubainur (2014) dalam pembelajaran *RME* siswa menjadi aktif memberikan saran dan menanggapi teman sebaya sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika .

**Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan**

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Keterangan
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>F</i>	<i>f</i>	<i>f</i>	
95-100	5	14	-	2	2	10	Tuntas
90-94	-	1	6	2	-	4	Tuntas
85-89	2	2	5	6	6	2	Tuntas
80-84	3	-	2	5	6	3	Tuntas
75-79	3	-	3	2	3	1	Tuntas
70-74	2	3	4	4	4	2	Tuntas
65-69	5	1	1	-	1	1	Belum Tuntas
60-64	2	1	-	-	-	-	Belum Tuntas
55-59	1	1	2	-	-	-	Belum Tuntas
50-54	-	-	-	1	1	-	Belum Tuntas
≤ 49	-	-	-	1	-	-	Belum Tuntas
Jumlah	23	23	23	23	23	23	
Nilai Tertinggi	100	100	90	100	95	100	
Nilai Terendah	55	55	55	15	60	65	
Rata-rata	76,52	87,61	78,59	77,39	78,26	88,26	
Tuntas (%)	65,22	86,96	86,96	91,3	91,3	95,7	
Belum Tuntas(%)	34,78	13,04	13,04	8,7	8,7	4,3	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 76,09% pada siklus II sebesar 89,13%, dan pada siklus III sebesar 93,5% . Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar matematika sudah mencapai target indikator kinerja penelitian sebesar 85% dan meningkat di setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami matematika materi pecahan, mampu mengatasi permasalahan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari pada soal evaluasi. Hal tersebut relevan dengan penelitian Fitriani dan Maulana (2016) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *RME* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD sehingga pemahaman siswa meningkat terhadap materi yang telah dipelajari.

Pendekatan *RME* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan yang dilihat dari ketercapaian indikator penelitian dari siklus I-III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan

Maulana (2016) yang membuktikan bahwa pendekatan *RME* mampu meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chotimah (Chisara, dkk., 2018) bahwa kelebihan pendekatan *RME* membuat siswa lebih aktif, kreatif, berani mengungkapkan pendapat dan membuat suasana pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pendekatan *RME* dengan media konkret yaitu: (1) memahami masalah kontekstual dengan media konkret, guru memberikan masalah kontekstual untuk dipahami siswa yang diawali dengan masalah kehidupan sehari-hari dengan media konkret yang berhubungan dengan pecahan, sesuai dengan pendapat Setyono (Wahyudi, 2015) bahwa penyampaian materi yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari dapat menarik minat siswa untuk memahami masalah yang disampaikan sehingga suasana pembelajaran terasa menyenangkan, (2) menjelaskan masalah kontekstual dengan media konkret, guru menjelaskan masalah menggunakan media konkret dengan memberi petunjuk berupa tanya jawab apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah kontekstual, hal yang sama dinyatakan oleh Hosnan (2014) bahwa memberi kesempatan siswa untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, membuat siswa secara tidak sengaja menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki, (3) menyelesaikan masalah kontekstual dengan media konkret, guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama teman sekelompok menggunakan media konkret yang telah disediakan, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) melalui kegiatan berdiskusi dapat memungkinkan siswa membina kerjasama dalam kelompok dan bertanggungjawab, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan media konkret, guru menunjuk kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, menanyakan hasil kelompok lain yang berbeda kemudian mendiskusikannya, hal ini sejalan dengan pendapat Soraya, Yuniarwati dan Cahyana (2018) bahwa siswa akan memperoleh jawaban yang tepat karena menggunakan cara penyelesaian yang berbeda serta membandingkan jawaban dengan yang lainnya, (5) menyimpulkan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi menggunakan media konkret, sesuai dengan pendapat Setyono (Wahyudi, 2015) bahwa proses pembelajaran yaitu siswa mencoba berbagai strategi untuk memecahkan masalah hasil diskusi di depan kelas dan menarik kesimpulan dari pembelajaran.

Penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret yang dilaksanakan selama tiga siklus menemui beberapa kendala yang dihadapi yaitu: (1) siswa belum memperhatikan dan menyelesaikan masalah kontekstual serta belum maksimal untuk mempresentasikan hasil diskusi, (2) siswa kurang percaya diri untuk memberikan tanggapan hasil diskusi dan masih kesulitan dalam menggunakan media konkret, (3) beberapa siswa mengganggu teman kelompok dan tidak mendengarkan tanggapan guru ketika membahas hasil diskusi saat berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Catrining dan Widana (2018) kelemahan pendekatan *RME* yaitu dalam menyelesaikan masalah soal, tidak semua siswa mampu menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sedangkan kelemahan media konkret menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (Widiyanti, 2016) adalah baik guru dan siswa harus mampu menggunakan media pembelajaran. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) siswa diarahkan untuk berusaha fokus memperhatikan masalah kontekstual dengan media konkret, (2) siswa diberi motivasi agar lebih berani dan percaya diri menyampaikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan saat berdiskusi serta membantu siswa menggunakan media konkret, (3) siswa diawasi dan diberi pengarahan oleh guru saat berdiskusi dan ditegur agar memperhatikan tanggapan diskusi.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) memahami masalah kontekstual dengan media konkret, (b) menjelaskan masalah kontekstual dengan media konkret, (c) menyelesaikan masalah kontekstual dengan media konkret, (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan media konkret, dan (e) menyimpulkan; (2) penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Persentase hasil belajar siklus I sebesar 76,09%, pada siklus II sebesar 89,13%, dan pada siklus III sebesar 93,5%; peningkatan yang terjadi karena peneliti dan guru selalu berusaha untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang terjadi pada setiap siklusnya yang dengan memperbaiki pada setiap langkah-langkah penerapan *RME* dengan media konkret. Siswa selalu diberikan arahan oleh guru untuk fokus dalam memahami masalah kontekstual yang disajikan dan diberikan motivasi untuk berani mengemukakan pendapat serta presentasi di depan kelas sehingga pembelajaran matematika meningkat. Hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa mulai memahami matematika materi pecahan, mampu mengatasi permasalahan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari pada soal evaluasi; (3) kendala penerapan pendekatan *RME* dengan media konkret pada siswa kelas IIIA SD Negeri Binangun 01 tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yaitu siswa kurang percaya diri untuk mempresentasikan dan memberikan tanggapan hasil diskusi, solusi dari kendala tersebut yaitu siswa diberikan motivasi agar lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi serta memberikan tanggapan saat berdiskusi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsaythamby., & Zubainur, C.M. (2014). How A Realistic Mathematics Educational Approach Affect Student's Activities In Primary Schools?. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 309-313.
- Catrining, L. & Widana, I.W. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Emansains*, 7(2), 120-129.
- Chisara, C., Hakim D.L., & Kartika H. (2019). Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1(2), 65-72.
- Ekowati, dkk. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) Approach for Primary School Student's Reasoning Ability. *Premiere Educandum*, 11(2), 269-279.
- Fitriani, K. & Maulana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40-52.
- Halija, Khasna, F.T., & Arifin. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Kupang. *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 49-52.
- Halimah, S. & Kurniawati, L. (2022). Development of Mathematics Teaching Material Based on Realistic Mathematics Education in Elementary School. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 34-42.
- Hosnan, M.(2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Marlina, I. & Fuziawati, L. (2021). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(1), 140-162.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyawati, Tantowie, T.A., & Fuadi, D.N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung melalui Media Konkret Koin Warna (Kancing) pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Bestari*, 16(2), 221-240.
- Narayani, N.P.U.D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (2), 220-229.
- Nashrullah, F.R., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenur. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. *Jurnal Integral Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-18.
- Nurkhamilah, M., Nugraha, M.F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal The Original Research of Mathematics*, 2(2), 70-79.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Saputro, K.A., Sari, C.K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735-1742.
- Soraya, F., Yurniwati., & Cahyana, U. (2018). Penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Rajawati 06 Pagi. *Jurnal JPGD*, 4(2), 87-94.
- Suhada, I.I. & Rabbani, S. (2020). Pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education (RME)* pada Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SD. *Journal of Elementary Education*, 3(5), 252-258.
- Ulia, N. & Sari, Y. (2018). Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 175-190.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta:UNS Press.
- Widayanti, I.W. (2016). Peningkatan Kemampuan Serasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda Konkret pada Kelompok TK Ambar Asri Gamping Sleman. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015-2016*, Hlm31-32. LPPM UNY.